

**TINDAK TUTUR KOMISIF PADA DIALOG FILM *STIP DAN PENSIL*
SUTRADARA ARDY OCTAVIAND DAN RELEVANSINYA
PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI SMA**

Oleh: Asep Nugroho, Bagiya, dan Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
nugrohoasep16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) macam-macam tindak tutur komisif yang digunakan antartokoh pada dialog film *Stip dan Pensil*; (2) wujud tindak tutur komisif yang digunakan antartokoh pada film *Stip dan Pensil*; (3) relevansi tindak tutur komisif antartokoh dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah film *Stip dan Pensil*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur komisif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu alat pencatat data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah model padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa film *Stip dan Pensil* terdapat (1) macam-macam tindak tutur komisif yang meliputi: (a) kategori *promises* (menjanjikan) sebanyak 62 tuturan, yang terbagi menjadi *mengutuk* 2 tuturan, *bersumpah* 2 tuturan, *berkontrak* 31 tuturan, *bertaruh* 3 tuturan, *menjamin* 10 tuturan, *menyerah* 2 tuturan, dan *mengundang* 12 tuturan, (b) kategori *offers* (menawarkan) sebanyak 10 tuturan, yang terbagi menjadi *mengusulkan* 5 tuturan dan *menawarkan* sebanyak 5 tuturan; (2) wujud tuturan yang digunakan antartokoh pada film *Stip dan Pensil* adalah wujud tuturan langsung dan tuturan tidak langsung; (3) relevansi antara tindak tutur komisif pada dialog film *Stip dan Pensil* dengan pembelajaran menyimak dan berbicara di SMA meliputi: (a) keterampilan menyimak: peserta didik mampu memahami tuturan langsung dan tuturan tidak langsung, (b) keterampilan berbicara: peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun yang sesuai dengan konteks dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: tindak tutur komisif, film, keterampilan menyimak dan berbicara

PENDAHULUAN

Komunikasi sering dilakukan oleh manusia untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan cerita. Dalam berkomunikasi kita memerlukan suatu media, salah satunya adalah bahasa. Bahasa juga dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesu-

atau kepada mitra tuturnya. Selanjutnya, penutur mengharap mitra tuturnya (pendengar) dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Dengan demikian, penutur harus selalu berusaha agar tuturannya mematuhi prinsip kerjasama, kesantunan, etika, maupun estetika.

Seseorang akan dapat diketahui telah menggunakan bahasa yang santun dan memenuhi prinsip, yaitu dengan mengkaji tindak tutur seseorang. Rustono (1999: 31) berpendapat bahwa tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan. Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), di samping memang mengungkapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar.

Tindak tutur merupakan sebuah bentuk wacana lisan. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain yang membentuk kesatuan (Alwi dkk, 2010: 431). Dalam wacana lisan, tuturan sangat dipengaruhi konteks. Oleh karena itu, wacana lisan lebih bersifat temporer yang fana, artinya setelah diucapkan langsung hilang sehingga penafsirannya harus melibatkan konteks ketika tuturan itu diujarkan.

Ibrahim (1993: 15) mendefinisikan tindak tutur komisif (*comissives*) sebagai tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasikan dalam isi proposisinya (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu). Tindak tutur komisif tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). *Promises* (menjanjikan) memiliki fungsi di antaranya mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang. Sedangkan fungsi *offers* (menawarkan) antara lain mengusulkan dan menawarkan (Ibrahim, 1993: 34-36).

Film termasuk salah satu wacana lisan. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan

teknologi. Dalam film terdapat dialog atau percakapan antartokoh yang memiliki maksud tertentu. Untuk mengetahui maksud yang sebenarnya dalam percakapan antartokoh, kita harus dapat membedakan tindak tutur yang digunakan.

Film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand adalah film komedi yang memiliki makna mendalam tentang masalah sosial di Indonesia. Film ini memiliki keunikan sendiri. Keunikan tersebut nampak pada tokoh seperti Tony, Aghi, Bubu, dan Saras yang merupakan anak-anak orang kaya, tetapi malah dikucilkan di sekolahnya. Hal ini menjadi sesuatu yang berbeda dan bahkan sesuatu yang baru, karena kebanyakan film biasanya mengisahkan anak orang kaya yang merundung anak orang miskin, tetapi ini kebalikannya.

Film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand menceritakan Tony, Aghi, Bubu, dan Saras yang merupakan anak-anak orang kaya yang dimusuhi anak-anak di sekolahnya, karena dibanding dengan yang lain mereka selalu merasa paling hebat. Suatu hari mereka mendapat tugas essay untuk menulis masalah sosial dari Pak Adam. Alih-alih menulis essay mereka malah berlagak membuat tindakan yang lebih kongkret dengan membangun sekolah darurat untuk anak-anak orang miskin di kolong jembatan. Awalnya mereka menganggap hal itu mudah tetapi ternyata hal itu tidak semudah yang mereka bayangkan. Ternyata banyak sekali rintangan di sekelilingnya yang menghadang rencana mereka. Mulai dari ketua RT di sana, Pak Toro, anak kecil yang bengal, Ucok, dan Mak Rambe, Ibunya Ucok yang tidak setuju anaknya ikut sekolah darurat yang diadakan Toni dan teman-temannya. Belum lagi ledakan teman-teman di sekolahnya yang diketuai oleh Edwin, yang selalu meremehkan mereka.

Di dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan menyimak karena dengan menyimak siswa dapat memahami makna yang disampaikan oleh guru. Media film merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan menyimak tuturan atau percakapan yang ada pada film, dapat melatih siswa untuk berfikir kritis memahami makna tuturn atau bahkan memahami kosa kata asing.

Dalam penelitian ini kegiatan menyimak pada kelas XI SMA disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kategori tindak tutur komisif yang digunakan dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand, (2) bentuk tindak tutur komisif yang digunakan dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand, dan (3) relevansi tindak tutur komisif dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 SMA.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Shafitri, Sukirno, Bagiya (2017), Khalimah, Fakhruddin, Bagiya (2016), Fatimah, Fakhruddin, dan Bagiya (2015), dan Fakhruddin, Sukirno, dan Bagiya (2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini berupa tindak tutur komisif yang ada dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand. Penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur komisif dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand. Data penelitian ini berupa Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur komisif yang terdapat dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak bebas libat cakap. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah pragmatis yang alat penentunya mitra tutur karena tuturan yang dituturkan menimbulkan reaksi

tindakan tentunya dari mitra tutur. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur komisif film *Stip dan Pensil* terdapat (1) macam-macam tindak tutur komisif yang meliputi: (a) kategori *promises* (menjanjikan) sebanyak 62 tuturan, yang terbagi menjadi *mengutuk* 2 tuturan, *bersumpah* 2 tuturan, *berkontrak* 31 tuturan, *bertaruh* 3 tuturan, *menjamin* 10 tuturan, *menyerah* 2 tuturan, dan *mengundang* 12 tuturan, (b) kategori *offers* (menawarkan) sebanyak 10 tuturan, yang terbagi menjadi *mengusulkan* 5 tuturan dan *menawarkan* sebanyak 5 tuturan; (2) wujud tuturan yang digunakan antartokoh pada film *Stip dan Pensil* adalah wujud tuturan langsung dan tuturan tidak langsung; (3) relevansi antara tindak tutur komisif pada dialog film *Stip dan Pensil* dengan pembelajaran menyimak dan berbicara di SMA meliputi: (a) keterampilan menyimak: peserta didik mampu memahami tuturan langsung dan tuturan tidak langsung, (b) keterampilan berbicara: peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun yang sesuai dengan konteks dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi tindak tutur komisif pada dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah banyak tuturan tokoh yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara yang relevan dengan kompetensi dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Melalui proses menyimak, peserta didik dapat mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Selanjutnya, keterampilan berbicara peserta didik dapat mengungkapkan pikiran,

pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara dan berdialog dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur komisif film *Stip dan Pensil* terdapat (1) macam-macam tindak tutur komisif yang meliputi: (a) kategori *promises* (menjanjikan) sebanyak 62 tuturan, yang terbagi menjadi *mengutuk* 2 tuturan, *bersumpah* 2 tuturan, *berkontrak* 31 tuturan, *bertaruh* 3 tuturan, *menjamin* 10 tuturan, *menyerah* 2 tuturan, dan *mengundang* 12 tuturan, (b) kategori *offers* (menawarkan) sebanyak 10 tuturan, yang terbagi menjadi *mengusulkan* 5 tuturan dan *menawarkan* sebanyak 5 tuturan; (2) wujud tuturan yang digunakan antartokoh pada film *Stip dan Pensil* adalah wujud tuturan langsung dan tuturan tidak langsung; (3) relevansi antara tindak tutur komisif pada dialog film *Stip dan Pensil* dengan pembelajaran menyimak dan berbicara di SMA meliputi: (a) keterampilan menyimak: peserta didik mampu memahami tuturan langsung dan tuturan tidak langsung, (b) keterampilan berbicara: peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun yang sesuai dengan konteks dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi tindak tutur komisif pada dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah banyak tuturan tokoh yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara yang relevan dengan kompetensi dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Melalui proses menyimak, peserta didik dapat mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Selanjutnya, keterampilan berbicara peserta didik dapat mengungkapkan pikiran,

pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara dan berdialog dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu (1) bagi Pendidik, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran menyimak dan berbicara. Selanjutnya, tuturan yang terdapat pada film tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, (2) bagi peserta didik, diharapkan mampu menyimak dan memahami tuturan komisif pada film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand dengan cermat agar peserta didik mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan bagi mahasiswa/peneliti selanjutn, diharapkan dapat melakukan penelitian tindak tutur komisif dengan cakupan yang lebih luas lagi. Dengan demikian, akan tercipta bahan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara.

Selanjutnya, dapat dimanfaatkan bagi dunia pendidikan dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakhrudin, Sukirno, dan Bagiya. 2011. "Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstatif Berbahasa Indonesia". *Jurnal Deskripsi Bahasa di Universitas Gajah Mada* (24 Oktober-25 Oktober 2017).
- Fatimah, Fakhrudin, Bagiya. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di kelas X SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 2, No. 11, hlm, 49-56.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Khalimah, Fakhrudin, dan Bagiya. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. Vol. 4, No. 42, hlm, 49-56.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Shafitri, Sukirno, Bagiya. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. Vol. 5, No. 46, hlm, 49-56.